

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa anak usia dini merupakan tahap penting dalam proses tumbuh kembang individu. Pada fase ini, orang tua memegang peran utama dalam pengasuhan agar anak dapat berkembang sesuai tahapannya dan terhindar dari resiko hambatan tumbuh kembang. Hambatan tersebut tidak hanya berdampak pada perkembangan fisik, tetapi juga dapat menyulitkan anak dalam membentuk karakter positif. Oleh karena itu, pola asuh yang tepat sangat diperlukan, sebab kesalahan dalam pengasuhan berpotensi menimbulkan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial dan moral.

Ideal nya anak usia dini akan berkembang secara pesat karena anak berada pada masa *golden age* atau disebut juga sebagai masa keemasan bagi anak. Pada masa ini, fisik serta psikis anak berkembang secara pesat yang ditandai dengan berkembangnya koordinasi tubuh yang luar biasa sehingga dapat melakukan suatu kegiatan baru, seperti kerjasama antara mata dan kaki atau mata dengan tangannya, dengan contoh sederhana yaitu anak dapat melompat, menggunting, serta berlari (Sit, M., 2017, hal. 5). Periode ini akan menjadi perjuangan orang tua untuk selalu berusaha memberikan stimulus dan pendidikan yang tepat agar tumbuh kembang anak berjalan optima serta membentuk dasar karakter yang sehat masa depannya.

Meskipun demikian anak berada pada masa keemasan, kenyataannya perilaku menyimpang pada anak kerap kali masih ditemukan. Fenomena seperti perundungan, sikap tidak disiplin, ataupun perilaku yang bertentangan dengan norma sosial menunjukkan bahwa pembinaan karakter belum sepenuhnya berjalan dengan optimal. Menurut Juwita & Yunitasari (2024), penyimpangan perilaku pada anak dapat terjadi diakibatkan kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua maupun lingkungan sekitar. kondisi tersebut menjadi pengingat bahwa pembinaan karakter harus menjadi perhatian utama dalam proses tumbuh kembang anak agar anak tidak beresiko menjadi pelaku maupun korban perilaku menyimpang.

Pembinaan karakter merupakan hal penting bagi anak usia dini. orang tua memiliki kewajiban dalam mendidik anak dengan sebaik-baiknya seperti yang telah

tercantum dalam UU NO 1 Tahun 1974. Pendidikan pertama yang diterima anak adalah pendidikan dari orang tuanya, yang bertujuan agar anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang bermanfaat di masa mendatang (Harahap dalam Dasopang dkk., 2022). Karakter merupakan salah satu perhatian penting pada bagian dalam pendidikan untuk anak-anak. Marzuki (Wiyani, N. A., & Najib, M. 2016) mengemukakan bahwa karakter merupakan pembatas yang membedakan antara seseorang dengan orang lainnya. Pembinaan karakter mampu membantu meningkatkan moral di dalam diri anak sehingga dapat mencegah munculnya penyimpangan perilaku (Juwita & Yunitasari, 2024). Oleh karena itu, peran aktif orangtua dalam memberikan pendidikan karakter sejak dini tidak dapat diabaikan, baik melalui pola pengasuhan langsung maupun melalui pemilihan konten yang sesuai dengan nilai-nilai positif.

Karakter yang timbul dalam diri anak tidak terbentuk secara tiba-tiba, melainkan berkembang melalui proses yang Panjang dan bertahap. karakter positif akan membantu anak memiliki kepribadian yang baik serta mampu menghadapi tekanan yang lebih sulit. Bachri & Suharman (dalam Amini, M., & Mariyati, M., 2021) menyatakan bahwa anak yang berkarakter baik ditunjukkan melalui kemampuannya dalam mengelola emosi ketika menghadapi tekanan. Hal ini menegaskan bahwa orangtua perlu memiliki strategi yang tepat dalam menanamkan nilai-nilai karakter sejak usia dini. Namun demikian, masih ditemukan anak yang menunjukkan perilaku yang kurang sesuai dengan nilai-nilai norma meskipun orangtua telah berupaya membimbing dengan sebaik mungkin.

Dalam praktiknya, pembentukan karakter anak tidak lepas dari berbagai hambatan, salah satunya adalah pengaruh teknologi digital. Perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat anak usia dini sangat mudah mengakses beragam konten melalui televisi, YouTube, Instagram, maupun aplikasi yang saat ini populer seperti TikTok. Konten-konten tersebut umumnya disajikan dengan tampilan menarik sehingga mampu memengaruhi pola konsumsi media anak sehari-hari. Dzulfadhilah, F. (2023) menjelaskan bahwa konten digital memiliki potensi positif untuk membantu memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman

pada anak, namun juga dapat mengkhawatirkan karena dapat menyebabkan kecanduan dan berdampak pada perkembangan karakter dalam dirinya.

Di era modern ini, konten digital semakin variatif dan dikemas dengan tampilan yang menarik, salah satunya melalui aplikasi TikTok yang dalam beberapa tahun terakhir berkembang pesat. Anak-anak mudah terhibur dengan video bernuansa tarian, nyanyian, maupun gaya yang ditampilkan, kemudian cenderung menirunya. Meniru merupakan bagian dari sifat dasar anak dalam proses belajar, baik melalui pengamatan maupun pendengaran yang pada akhirnya mempengaruhi cara anak bersikap dan berbahasa (Widyastuti, A. 2018). Hal ini sejalan dengan pendapat Prasetyo, N. (2011) mengungkapkan bahwa membangun karakter sama saja dengan mengukir batu, yang dimana ukiran tersebut akan terus menyatu dan melekat pada batunya. Dengan demikian, paparan konten yang terus menerus dapat membentuk pola perilaku baru pada anak dan berpengaruh terhadap karakter yang berkembang dalam dirinya.

Konten yang baik bagi anak usia dini adalah konten yang memuat nilai edukasi. Konten yang dapat memberikan ilmu pengetahuan baru bagi anak serempak dengan isi yang menarik dan bermakna bagi kehidupan anak, Rosmawati, C., & Watini, S. (2023). Penelitian yang dilakukan Setyowahyudi, R., (2023) menunjukkan bahwa orang tua mengupayakan selalu mendampingi anak-anak nya melihat berbagai konten seperti video lagu anak, short youtube, upin ipin, cocomelon, nusa rara, jaranan, dan baba lili tata. Upaya tersebut dilakukan dengan cara mengawasi, memperhatikan jadwal tayangan tertentu, dan menyiapkan aplikasi yang sesuai dengan usia anak. Namun, penelitian tersebut belum membahas secara mendalam mengenai strategi orang tua dalam memilih tontonan berdasarkan nilai-nilai karakter yang ingin dibentuk sejak dini. Hal ini menegaskan perlunya kajian lebih lanjut mengenai peran orang tua dalam pemilihan konten sebagai upaya penguatan karakter anak usia dini.

Pemilihan konten untuk anak tidak hanya sekedar pendampingan dan penyaringan konten, tetapi juga harus mempertimbangkan nilai edukatif serta karakter yang ingin ditanamkan pada anak. Oleh karena itu, penting untuk ditinjau

lebih lanjut dengan menganalisis karakter yang ingin orang tua bentuk dalam diri anak, proses pemilihan konten, serta konten seperti apa yang dipilih orang tua sehingga dapat berkontribusi pada penguatan karakter anak. Maka dari itu, berdasarkan uraian tersebut dan permasalahannya, penelitian ini berfokus pada analisis pemilihan konten oleh orang tua untuk penguatan karakter bagi anak.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah ini dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Apa saja nilai karakter yang ingin ditanamkan orang tua kepada anak melalui konten media yang dipilih?
- 1.2.2 Apa saja yang dilakukan orang tua dalam mengelola dan mendampingi anak setelah memilih konten media tersebut?
- 1.2.3 Jenis konten apa saja yang menjadi pilihan orang tua dalam menentukan konten untuk penguatan karakter anak?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maksud dan tujuan penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Untuk mengetahui nilai karakter pilihan orang tua yang akan ditanamkan kepada anak melalui konten.
- 1.3.2 Untuk mengetahui keterlibatan orang tua dalam mengelola dan mendampingi anak melihat konten yang telah dipilih.
- 1.3.3 Untuk mengetahui jenis konten yang dipilih orang tua dalam menentukan konten yang sesuai untuk penguatan karakter anak.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat dan memberikan informasi mengenai berbagai cara dan pertimbangan pemilihan konten yang dilakukan orang tua untuk penguatan karakter anak usia dini dan dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Praktis

a. Bagi orang tua

Menjadi acuan bagi orang tua dalam memilih konten yang baik dan buruk sehingga dapat dijadikan bahan stimulasi untuk penguatan karakter anak usia dini.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan awal dan wawasan baru, serta tindak lanjut bagi penelitian berikutnya mengenai peran orang tua dalam pemilihan konten untuk penguatan karakter anak usia dini.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan fokus, penulis membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Subjek penelitian

Penelitian ini melibatkan orang tua yang memiliki anak usia dini, yaitu anak yang berusia 0-6 Tahun, yang berdomisili di wilayah Kecamatan Purwakarta.

2. Objek penelitian

Penelitian ini berfokus pada strategi pemilihan konten untuk anak yang dilakukan oleh orang tua dengan merujuk pada teori *Parental Mediation* oleh Nikken & Schols (2015). Selain itu, penelitian ini juga menelaah pembentukan karakter anak melalui konten tersebut yang mengacu pada teori *Six Pillar Of Character* oleh Josephson (2002).

3. Batasan penelitian

Penelitian ini hanya membahas pemilihan konten yang bersifat positif dan edukatif yang diakses melalui media digital. Pembahasan tidak difokuskan pada dampak negatif penggunaan media digital atau konten yang bersifat hiburan murni tanpa muatan pendidikan.